

## Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Kelas VIII SMP Al- Ismailiyah Tambelangan Sampang

Mudakkir<sup>1</sup>, Nensy Megawati Simanjuntak<sup>2</sup>, Nuril Huda<sup>3</sup>, Hosen<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Jl. Semolowaru No.84, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

<sup>1</sup> [zakkir744@gmail.com](mailto:zakkir744@gmail.com), <sup>2</sup> [nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com](mailto:nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com),

<sup>4</sup> [hosenmubarak565@gmail.com](mailto:hosenmubarak565@gmail.com)

### Article History

Received: 17-7-2024

Revised: 29-7-2024

Published: 15-8-2024

### Keywords:

Keywords: teacher's role, reading skills.

**Abstract:** Teachers have a very important and strategic role in national development, especially in the field of education. According to the statutory definition, a teacher is an educator with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students. As a professional job, teaching basically requires teachers to uphold and implement the idea of professionalism. This includes established qualifications, competencies and certifications. The problem in this research is: to what extent is the role of Indonesian language teachers in developing the reading skills of students at VII Al-Ismailiyah Middle School, Ombul Beringin, Tambelangan, Sampang. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data sources are teachers and students. Meanwhile, data collection procedures use interviews, observation and documentation. Furthermore, the validity of the data used is: credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis using Data Reduction, display, Conclusion Drawing / Verification. The research stages: Preparation, Fieldwork, Data processing. The results of this research show that: First, the teacher's task as an educator is to provide guidance and direction to students, encourage them to use their free time to read, and invite them to the library. Second, the teacher's task as an instructor is to provide tasks such as creating stories, among other tasks. Third, the teacher acts as an initiator by providing innovative ideas that are in accordance with current developments, have extensive knowledge, and understand the context in which his students are.

### Kata Kunci:

peran guru, keterampilan membaca,

**Abstrak:** Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Menurut definisi undang-undang, guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai sebuah pekerjaan profesional, mengajar pada dasarnya mengharuskan guru untuk menjunjung tinggi dan menerapkan gagasan profesionalisme. Hal ini mencakup kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang telah ditetapkan. Permasalahan dalam penelitian ini ialah : sejauh mana peran guru Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan Keterampilan Membaca siswa VII SMP Al-Ismailiyah Ombul Beringin Tambelangan Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian melalui deskriptif. Sumber datanya adalah guru dan siswa. Sedangkan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, keabsahan data yang digunakan yaitu: *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Analisis data menggunakan *Data Reduction, display, Conclusion Drawing / Verivication*. Adapun tahapan penelitian: Persiapan, Lapangan, Pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Tugas guru sebagai pendidik ialah memberikan bimbingan dan arahan kepada murid, mendorong mereka untuk memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan mengajak mereka ke perpustakaan. Kedua, tugas guru sebagai pengajar adalah memberikan tugas-tugas seperti membuat cerita, di antara tugas-tugas lainnya. Ketiga, guru berperan sebagai inisiator dengan memberikan ide-ide inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman, memiliki pengetahuan yang luas, dan memahami konteks di mana murid-muridnya berada.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah jalur utama yang penting untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan. Proses ini mengharuskan interaksi diantara pendidik dan siswa dengan harapan membimbing mereka menuju kedewasaan. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah menghasilkan generasi yang kompeten, terampil, dan berkualitas, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru memegang peran strategis dalam pendidikan, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme guru ditandai dengan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang jelas. Kompetensi guru sangat penting karena mereka bertanggung jawab membentuk karakter dan mentalitas peserta didik.

Pendidikan formal dan nonformal berperan dalam pembangunan nasional. Pemerintah daerah memiliki kewenangan besar dalam menentukan kualitas guru melalui rekrutmen dan pembinaan karier yang sistematis. Peran guru dalam pembelajaran melibatkan penciptaan proses pembelajaran yang efektif, mengembangkan rancangan pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh mutu lulusan yang dipengaruhi oleh standar profesionalisme lulusan (SKL).

Guru yang profesional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, serta mendapat pengakuan formal melalui sertifikat, ijazah, dan akta. Profesionalisme guru penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, serta mendukung pembangunan bangsa. Berlandaskan telaah tersebut, maka dirumuskan permasalahannya yaitu sejauh mana peran guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa VII SMP Al-Ismailiyah Ombul Beringin Tambelangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian melalui deskriptif. Sumber datanya adalah guru dan siswa. Sedangkan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, keabsahan data yang digunakan yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun Analisis data menggunakan *Data Reduction*, *display*, *Conclusion Drawing / Verivication*. Adapun tahapan penelitian: Persiapan, Lapangan, Pengolahan data.

## **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian di SMP Al-Ismailiyah Kmp. Ombul Desa Beringin Tambelangan Sampang dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII Di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut: “Peran guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan Keterampilan Membaca siswa VII SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang.

### **a. Guru Sebagai pendidik**

Guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena peran mereka dalam mendidik, mengasuh, dan membina siswa. Kehadiran mereka sangat terpuji dan tidak dapat digantikan dengan cara lain. Salah satu tanggung jawab pengajar adalah

menumbuhkan etika dan spiritualitas anak-anak untuk mengembangkan karakter moral yang kuat. Sebagaimana penjelasan dari Sya'ir, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Al-Ismailiyah Kmp. Ombul Desa Beringin Tambelangan Sampang sebagai berikut:

*“Guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan Keterampilan Membaca siswa, karena seorang guru mampu berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, mediator, inisiator, dll nya”*

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya di dalam kelas. Siswa harus diberikan latihan langsung, di mana guru membimbing mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka melalui paparan literatur pendidikan atau fiksi. Selain itu, guru memainkan peran penting dalam melatih murid-murid mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan menggunakan beberapa bentuk pendidikan guru untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa, khususnya di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang. Selaras pendapat Ibu Agustin, S.Pd selaku salah satu guru Kelas VII

*“Selepas pembelajaran usai, kami selaku guru memberi bimbingan bagi siswa yang belum mampu membaca. Dan selain itu siswa yang malas membaca padahal dia bisa maka akan diberikan bentuk teguran kalau dia masih bermalas malasan akan tidak naik kelas ditahun depan, dari sini menambah semangat untuk senang membaca”*

Dari penjelasan di atas bahwasanya guru mempunyai peran penting dalam Keterampilan Membaca siswa.

#### **b. Guru sebagai inspirator**

Peran guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga harus menjadi teladan, menginspirasi siswa untuk mengembangkan berbagai pemikiran, ide, dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Pendapat Ani Setiyawati, S.Pd selaku wali Kelas VII sebagai berikut:

*“Selain memberi motivasi anak, jika anak terlihat tidak semangat saya beri yel-yel, kata sapaan, senam ringan, dan mengambil dari buku-buku bacaan. selain itu diahir tahun sekolah memberi hadiah kepada anak-anak yang gemar membaca”*

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru Kelas VII yaitu Agustin, S.Pd untuk menggali informasi tentang peran guru sebagai inspirator dalam meningkatkan Keterampilan Membaca siswa Kelas VII di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang sebagai berikut :

*“Prestasi dikelas belum tentu dipengaruhi oleh Keterampilan Membaca anak-anak. Karena mengingat cara belajar anak yang berbeda-beda. Anak yang mempunyai tipe belajar visual ketika banyak membaca maka prestasinya bagus, demikian juga anak yang mempunyai tipe belajar audio ketika mereka mendengarkan penjelasan dari guru atau temanya maka banyak juga pengetahuan yang didapat”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya guru di tuntu tidak hanya menyampaikan materi melainkan memberikan ide-ide baru sehingga siswa tertarik untuk membaca.

#### **c. Guru sebagai inisiator**

Guru, sebagai katalisator, harus mengidentifikasi ide-ide inovatif yang dapat membawa kemajuan dalam pendidikan, selaras dengan era saat ini. Di zaman sekarang, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi para guru untuk menawarkan kegiatan yang secara efektif dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca, di jelaskan oleh Ani Setiyawati, S.Pd wali Kelas VII :

*“Dalam pembelajaran ini langkah awal saya yaitu menugaskan siswa membuat kliping yang gambar- gambarnya bisa dicari di berbagai majalah, koran atau pun surat kabar lainnya. setelah siswa menyelesaikan kliping, kliping akan saya taruh dilemari belakang agar bisa dibaca siswa lain. Untuk yang masih kurang dalam merangkai kata-kata sehingga sering saya suruh setiap pagi untuk membaca agar menambah kosakata yang dimiliki”*

Untuk meningkatkan kemahiran membaca, para pendidik menggunakan banyak strategi, termasuk memberikan tugas, mengajukan pertanyaan, dan melibatkan siswa dalam diskusi setelah mereka menyelesaikan bacaan yang ditugaskan.

d. Guru sebagai motivator

Untuk memotivasi siswa secara efektif, instruktur harus memiliki kemampuan untuk menawarkan kegembiraan dan dorongan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Ismailiyah Kmp. Ombul, Desa Beringin, Tambelangan Sampang, guru dapat menggunakan narasi yang menstimulasi sebagai sarana untuk menginspirasi siswa agar rajin membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa individu yang sukses biasanya memulai perjalanan mereka dari dasar pengetahuan, seperti yang terlihat dari pengalaman dan deskripsi mereka. Berikut kutipan wawancara dengan Ani Setiyawati, SPd selaku wali Kelas VII di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang sebagai berikut:

*“Motivasi itu salah satu dorongan kepada siswa untuk kembali bangkit dan semangat lagi untuk membaca dalam proses peningkatan Keterampilan Membaca peserta didik di SMP Al-Ismailiyah Kmp. Ombul Desa Beringin Tambelangan Sampang ini, saya selalu mengingatkan bahwa orang pintar dan cerdas itu berawal dari pengetahuan yang luas yaitu dengan membaca”*

Pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan memotivasi siswa yang kurang antusias dengan memberikan bimbingan dan mengakui usaha mereka yang sudah senang membaca. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan antusiasme di antara para siswa dan mendorong mereka untuk secara aktif meningkatkan kemampuan membaca mereka. Wawancara selanjutnya kepada Agustin, S.Pd selaku guru siswa Kelas VII di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang:

*“Mengapresiasi siswa-siswa yang gemar membaca atau mempunyai karya ilmiah. Memberi pengertian melalui nasehat bahwasanya membaca itu penting”*

e. Guru sebagai fasilitator

Fasilitator, kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan sumber daya yang memadai, yang harus disediakan oleh sekolah berdasarkan berbagai kontribusi pengajar. Dukungan tidak hanya diberikan secara internal tetapi juga secara eksternal, seperti yang dibuktikan oleh perspektif Agustin, S.Pd, guru Kelas VII, yang menyatakan sebagai berikut:

*“Untuk meningkatkan Keterampilan Membaca siswa kita selaku guru memfasilitasi bahan-bahan ajar, misalnya buku, media, alat bantu, metode, strategi dan lain-lainnya”*

Hal ini sependapat dengan ibu Ani Setiyawati, S.Pd selaku wali Kelas VII bahwasanya :

*“Seperti yang kita ketahui pada umumnya peran guru sebagai fasilitator itu guru berperan sebagai pemberi pelayanan dalam proses pembelajaran misalnya, menyediakan langkah pembelajaran memberikan model strategi menyediakan media,*

*memberikan arahan pada siswa sesuai dengan model pembelajaran yang di gunakan. Menyediakan bahan ajar, Menentukan tempat belajar contohnya bisa di dalam kelas ataupun di luar kelas”*

#### **f. Guru sebagai pengelola kelas**

Sangat penting bagi guru untuk mengawasi kelas secara efektif, karena kelas berfungsi sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan merupakan komponen penting dari lingkungan sekolah secara keseluruhan yang membutuhkan pengaturan yang tepat. sesuai dengan pernyataan Ani Setiyawati, S.Pd selaku wali Kelas VII di SMP Al-Ismailiyah Kmp. Ombul Desa Beringin Tambelangan Sampang sebagai berikut :

*“Terutama tentang kebersihan di kelas, karena hal itu sangat berpengaruh untuk belajar mengajar. Selain itu saya sengaja ajukan kepada kepala sekolah untuk memfasilitasi berbagai macam buku seperti buku pembelajaran/ buku cerita dan dan Buku lainnya. Biasanya siswa itu lebih tertarik kepada buku cerita, buku dongeng. Dan itu bisa di manfaatkan ketika waktu luang ataupun ketika jam pelajaran”*

Selain itu, peneliti melakukan verifikasi empiris. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 11 Januari 2024. Bagaimana guru dapat mengelola kelas secara efektif untuk memastikan bahwa kegiatan membaca siswa tidak terganggu dan kondusif untuk belajar.

#### **g. Guru sebagai mediator**

Media pendidikan berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Pengajar harus memiliki kemampuan untuk membuat atau menemukan berbagai macam media, termasuk bentuk yang berwujud dan tidak berwujud. Baik media cetak maupun digital. Secara umum, media memiliki arti penting bagi guru dan siswa, sebuah pandangan yang didukung oleh Ibu Nur Hasanah S.Pd:

*“Biasanya saya menggunakan media sosial apa lagi dengan adanya sarana seperti internet, jadi memanfaatkan itu, misalnya saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari info terkini yang terjadi di indonesia, untuk topiknya bebas entah tentang bencana, kasus kriminal dan semacamnya”*

Penerapan model gerakan rekreasi oleh instruktur, seperti yang dijelaskan di atas, dianggap bermanfaat karena keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses membaca beragam materi yang ditawarkan oleh guru.

#### **h. Guru sebagai evaluator**

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan literasi membaca yang efisien di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang, sekolah melakukan evaluasi berkelanjutan selama kegiatan berlangsung dan evaluasi berkala bulanan. Informasi ini disampaikan oleh Ani Setiyawati, S.Pd, wali kelas VII:

*“Evaluasi dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung, guru sabagai pendamping kegiatan membaca juga mengamati hal- hal yang kurang maksimal kemudian dilaporkan ke kepala sekolah untuk dicarikan solusinya”*

Kewajiban untuk membaca, meskipun tidak secara eksplisit diamanatkan, secara bertahap akan berkembang menjadi sebuah sistem yang secara signifikan mempengaruhi persepsi siswa tentang pentingnya membaca. Pernyataan ini senada oleh Nur Hasanah, S.Pd, seorang guru kelas VII di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang:

*“Keberadaan gerakan literasi sekolah di SMP Al-Ismailiyah Tambelangan Sampang lama-lama mulai tampak hasilnya, dan sering terlihat peserta didik di jam-jam istirahat berada di perpustakaan. Mungkin hal ini amatlah biasa bagi sekolah-*

*sekolah yang sudah maju, tetapi bagi SMP Al-Ismailiyah Kmp. Ombul Desa Beringin Tambelangan Sampang hal ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa”*

Selama pengamatan kegiatan pembiasaan, beberapa tantangan teridentifikasi. Tantangan tersebut antara lain siswa yang datang terlambat sehingga hanya berpartisipasi dalam kegiatan membaca dalam waktu yang singkat, guru yang datang terlambat sehingga kurang mengkondisikan siswa, dan siswa yang kurang lancar membaca.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Mengacu pada diskusi yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari “Peran guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan Keterampilan Membaca siswa VII SMP Al-Ismailiyah Ombul Beringin Tambelangan Sampang” yaitu:

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan tentang Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VII di SMP Al-Ismailiyah Ombul melalui gerakan literasi sekolah, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Tugas guru sebagai pendidik adalah memberikan instruksi dan bimbingan kepada murid, mendorong mereka untuk menggunakan waktu luang mereka untuk membaca, dan mengundang mereka ke perpustakaan.
2. Fungsi guru sebagian besar melibatkan pemberian tugas seperti membuat narasi, di antara tanggung jawab lainnya.
3. Guru memainkan peran penting sebagai inisiator dengan memberikan ide-ide inovatif untuk memfasilitasi kemajuan, memiliki pengetahuan yang luas, dan memahami lingkungan siswa.
4. Guru memainkan peran penting sebagai sumber inspirasi, menjadi panutan bagi siswa dan menghasilkan ide-ide inovatif untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka.
5. Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki minat baca yang terbatas, menekankan bahwa membaca adalah dasar untuk meraih kesuksesan.
6. Guru sebagai fasilitator adalah menawarkan sumber daya yang sesuai, seperti media, materi pembelajaran, dan alat bantu belajar, untuk meningkatkan minat baca siswa dan mendukung peluncuran program literasi.
7. Tugas guru sebagai mediator adalah menjadi penghubung bagi siswa.
8. Tanggung jawab guru sebagai evaluator adalah menilai tingkat minat baca yang dicapai pada akhir setiap bulan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, supaya meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, harus mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan terus berinovasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Selain itu, para pengajar harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang dinamika sosial baik di dalam maupun di luar sekolah.
3. Bagi siswa, harus berusaha untuk memahami instruksi guru secara lebih efektif dan berusaha untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di lingkungan sekolah, serta di dalam keluarga dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amidah, 2013. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. 2017.
- Amrullah, M.A. (2013). Panduan menyusun proposal skripsi, tesis & disertasi. Jakarta : Smart Pustaka.
- Anderson, R.C. (2008). Reading and the Mind: A Cognitive Approach. New York: Academic Press. Hal: 25.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam, 2013. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmono. 1994. Tuntunan Metodologi Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Safari, 2003. Indikator Minat belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Saudagar, idrus. 2009. Pengembangan profesionalitas guru. Jakarta: Gaung persada pers.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2012). Pengembangan Keterampilan dalam Pendidikan. Jakarta: Pustaka Edukasi. Halaman 48.